

Pola Ruang dan Aktivitas pada Desain Alun-alun Ujung Berung

Eggi Septianto, S.T., M.T.,¹ Aliska Damayanti Putri², Amanda Rahmalia Syafitri³,
Ading Amirul Haji⁴, Annisa Karmelia⁵

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung
Email: eggiseptianto@gmail.com (email Eggi Septianto, S.T., M.T.)

ABSTRAK

Alun – Alun merupakan sebuah lapangan terbuka di pusat kota (Katam, Sudarsono. Album Bandoeng Tempo Doeloe.2005) dan mempengaruhi aktivitas masyarakatnya. Pakar Sejarah Bandung Haryoto Kunto, dalam buku “Wajah Bandoeng Tempo Doeloe” menyebutkan bahwa Bandung dulu dikenal sebagai Kampoeng Bandoeng atau West Oedjoengbroeng sehingga dapat diartikan Bandung merupakan bagian dari wilayah Ujung Berung. Pesatnya ekspansi Kampung Bandung hingga mendominasi teritorial Oedjoengbroeng ini menggeser lokasi alun-alun kota dari daerah Ujung Berung ke pusat Kota Bandung. Lalu pada tahun 2014 dilakukan revitalisasi alun-alun Ujung Berung oleh pemerintah setempat. Fenomena ini mengarahkan pada pertanyaan bagaimana pola ruang dan aktivitas pada desain alun-alun Ujung Berung saat ini. Keluaran analisa ini berupa analisa terpenuhinya kebutuhan aktivitas alun-alun oleh desain alun-alun Ujung Berung setelah revitalisasi dengan cara pengamatan aktivitas sehari-hari (kualitatif) dan pengukuran ruang aktivitas pada desain alun-alun yang disesuaikan dengan standar aktivitas ruang (kuantitatif). Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagaimana desain alun-alun yang baik sebagai ruang publik suatu kawasan.

Kata kunci: alun-alun, aktivitas, pola ruang, desain, ruang publik..

ABSTRACT

Town Square is a open space in central city (Katam, Sudarsono, Album Bandoeng Tempo Doeloe, 2005) that affect people's activity. Bandung Historian, Haryoto Kunto, in a book “Wajah Bandoeng Tempo Doeloe” said that Bandung in a past is known as Kampoeng Bandoeng or West Oedjoengbroeng so it can be interpreted Bandung is a part of Ujung Berung territory. The rapid expansion of Bandung dominate Ujung Berung territory then move town square location from Ujung Berung to central city of Bandung. Then in 2014, Ujung Berung square have been revitalized by government. This phenomenon leads to question how spacial scheme and people's activity in Ujung Berung square design now. The analysis results is analysis of fulfillment square activity needs by Ujung Berung square design after revitalization with daily activity observation (qualitative) and measurement of activity space in square design with activity space standard (quantitative). This research result can be used as reference how good square design for public area.

Keywords: square, activity, spacial scheme, design, public area..

1. PENDAHULUAN

Alun – Alun merupakan sebuah lapangan terbuka di pusat kota (*Katam, Sudarsono. Album Bandoeng Tempo Doeloe.2005*) dan mempengaruhi aktivitas masyarakatnya. Pakar Sejarah Bandung Haryoto Kunto, dalam buku ‘Wajah Bandoeng Tempo Doeloe’ menyebutkan bahwa Bandung dulu dikenal sebagai kampung Bandong dengan sebutan *West Oedjoengbroeng* sehingga dapat diartikan Bandung merupakan bagian dari wilayah Ujung Berung. Pesatnya ekspansi kampung Bandung hingga mendominasi teritorial *Oedjoengbroeng* ini menggeser lokasi alun-alun kota dari daerah Ujung Berung ke pusat Kota Bandung. Pada tahun 2014 dilakukan revitalisasi alun-alun Ujung Berung dan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pola ruang dan aktivitas pada desain alun-alun Ujung Berung saat ini.

2. METODOLOGI

2.1 Pengertian Alun-alun

Alun – alun merupakan salah satu konsep ruang terbuka publik yang dikenal oleh masyarakat Jawa tradisional. Konsep spasial alun-alun sebagai bagian dari kompleks keraton atau pusat pemerintahan telah dikenal sejak abad 13-18 M, tepatnya pada masa kerajaan Majapahit hingga Mataram (Handinoto. 1992). Karena dibentuk oleh aktivitas kerajaan, karakteristik alun-alun pun memiliki fungsi-fungsi tersebut, seperti di ungkapkan Santoso (1984) dalam Handinoto (1992) tentang karakteristik alun-alun:

- a) Lambang berdirinya sistem kekuasaan raja terhadap rakyatnya.
- b) Tempat semua upacara keagamaan yang penting (adanya hubungan penting antara kraton-mesjid dan alun-alun).
- c) Tempat pertunjukan kekuasaan militeris yang bersifat profane

2.2 Kajian Teori

Dalam perancangan Alun – Alun Ujung Berung dimasa kepemimpinan Walikota Ridwan Kamil, Igun Weishaguna (2014) menggunakan konsep perancangan yang didasari oleh teori Markus Zahnd (1999) dalam bukunya Perancangan Kota secara Terpadu, yaitu:

- a) Teori Ruang Publik.

Menurut Kevin Lynch, ruang terbuka merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan sehari-hari maupun mingguan dan harus dapat memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung atau berinteraksi dengan para pengguna lainnya. Ruang terbuka harus dapat diakses dengan mudah baik dengan menggunakan kendaraan maupun dengan berjalan kaki, dan kondisi tersebut harus dekat dan dapat dirasakan langsung oleh penggunanya.

Secara garis besar, Rob Krier (1979) mengklasifikasikan ruang terbuka menjadi dua jenis :

1. Ruang terbuka yang bentuknya memanjang (koridor) yang pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya. Misalnya, bentuk ruang terbuka pada jalan, bentuk seuang terbuka pada sungai. ^[1]_{SEP}
2. Ruang terbuka dengan bentuk bulat yang pada umumnya mempunyai batasan di sekelilingnya. Misalnya, lapangan upacara, ruang rekreasi, dan area untuk berolah raga.

Ruang publik terbuka tentunya memiliki peran penting terhadap perkembangan sosial masyarakatnya. Hadirnya suatu ruang publik akan memberi dampak pada kehidupan sehari-hari warga yang menggunakannya untuk berkegiatan. Beberapa fungsi ruang terbuka yaitu:

1. Fungsi sosial; sebagai tempat berkomunikasi atau bersosialisasi, tempat bermain dan berolah raga, tempat untuk mendapatkan udara segar, tempat menunggu kegiatan lain, sebagai pembatas di antara massa bangunan, menghubungkan tempat yang satu dengan yang lain, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan, sebagai sarana penelitian dan pendidikan, serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
2. Fungsi ekologis; untuk memerlukan arsitektur bangunan, menyerap air hujan, pencegah banjir, menyegarkan udara, memperbaiki iklim mikro dengan mereduksi panas dan polusi, memelihara dan menjaga keseimbangan ekosistem.

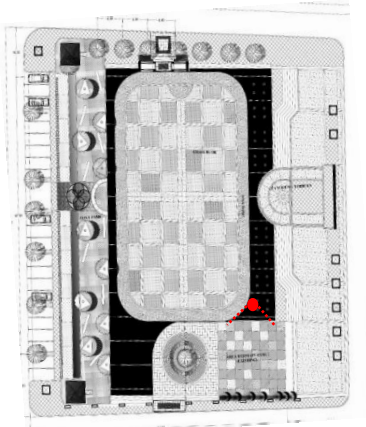


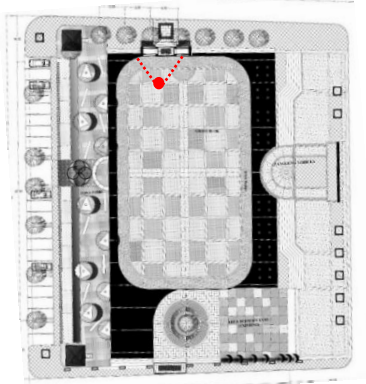


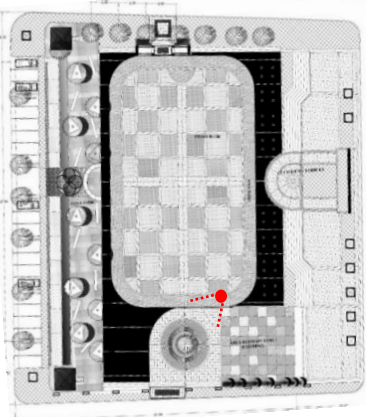


b) Teori Alun-alun (Town Square)

Town square merupakan area terbuka yang umumnya ditemukan di jantung kota tradisional sebagai tempat pertemuan komunitas atau masyarakat. Nama lain dari town square yaitu *civic center*, *city square*, *urban square*, *market square*, *public square*, *plaza* (dari Bahasa Spanyol), *piazza* (dari Bahasa Italia), dan *place* (dari Bahasa Perancis).

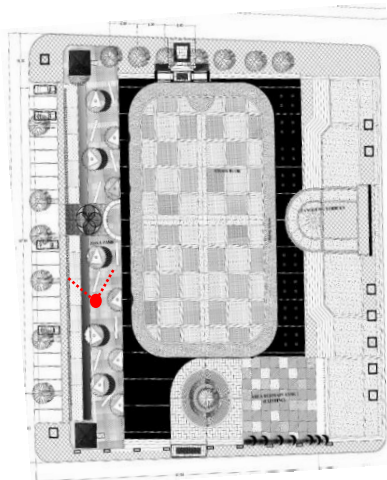
Salah satu elemen terpenting dalam perancangan kota adalah square atau plaza, yang mungkin juga merupakan cara terpenting dalam mendesain penataan yang baik untuk bangunan-bangunan publik maupun komersil di perkotaan. Square atau plaza, merupakan area yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang didesain untuk ‘mempertunjukkan’ bangunan-bangunan tersebut agar meraih keuntungan yang lebih banyak.

2.3 Pengamatan aktivitas alun-alun Ujung Berung sebelum dan Sesudah revitalisasi

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Sesudah (Tahun 2017)
1		 <p>Gambar 3.18. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</p> <p>Pada area parkir, terlihat tidak disediakan lahan untuk parkir kendaraan. Sehingga kendaraan banyak yang parkir sembarangan.</p>	 <p>Gambar 3.19. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB</p> <p>Pada area parkir sudah disediakan lahan untuk parkir kendaraan pribadi sehingga tidak mengganggu pengguna jalan yang lain.</p>
2		 <p>Gambar 3.20. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</p> <p>Area berjualan di pasar terlihat tidak tertata dengan baik. Baik itu kios-kios yang sedang</p>	 <p>Gambar 3.21. Dokumentasi survei. Minggu, 11 November 2017. 14.37 WIB</p> <p>Area berjualan dipasar dilakukan pemindahan lokasi yaitu menjadi dibawah</p>

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Sesudah (Tahun 2017)
3.		berjulan, ataupun kendaraan pribadi berroda dua yang memarkirkan kendaraannya sembarangan karna tidak adanya lahan khusus di pasar.	amphitheater, dan kios-kios tertata dengan rapi. Disediakkannya area parkir untuk kendaraan pribadi berroda dua.
		Bermain	
		 <i>Gambar 3.22. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</i> Arena bermain dengan material paving block ini masih terlihat tidak terawat dengan baik. Permainan anak-anaknya pun tidak tertata dengan baik. Adanya kendaraan bermotor yang parkir sembarangan.	 <i>Gambar 3.23. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB</i> Arena bermain terlihat lebih rapih dan tertata dengan baik. Tidak adanya kendaraan pribadi yang parkir sembarangan. Adanya perubahan material lantai pada arena bermain.
4		Jogging	
		 <i>Gambar 3.24. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</i> Area jogging dipakai untuk berjulan dan parkir kendaraan pribadi sembarangan.	 <i>Gambar 3.24. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB</i> Area jogging sudah tersedia berikut tersedia track untuk melakukan jogging. Tidak ada kendaraan yang parkir di area untuk jogging.
5		Berkumpul	
		 <i>Gambar 3.26. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</i> Area berkumpul dekat pohon beringin terlihat ramai dengan adanya pedagang disekitar pohon beringin. Tempat duduk yang berada di pohon beringin tidak layak untuk diduduki secara nyaman.	 <i>Gambar 3.27. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB</i> Area berkumpul dekat pohon beringin sudah terlihat nyaman dengan tidak adanya para pedagang disetiap sisi pohon beringin. Fasilitas tempat duduk pun sudah layak untuk dipakai.

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Setelah (Tahun 2017)



Gambar 3.28. Dokumentasi narasumber
Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB

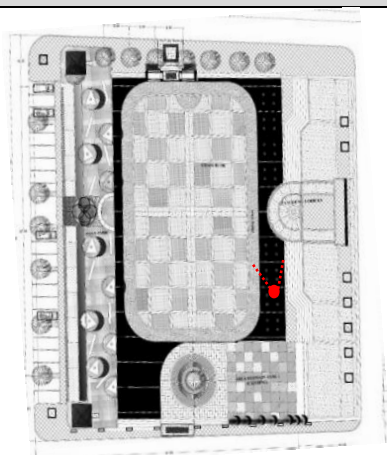
Area berkumpul dipakai oleh pedagang kaki lima untuk berjualan dan dipakai untuk parkir sembarangan kendaraan pribadi. Material menggunakan paving block.



Gambar 3.29. Dokumentasi survei.
Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB

Area berkumpul sudah ditata dengan baik. Khusus untuk pengunjung yang ingin duduk-duduk, bersantai, bahkan bermain. Material menggunakan keramik berwarna warni.

6	Olahraga
---	----------



Gambar 3.30. Dokumentasi narasumber
Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB

Pada awalnya terdapat spot khusus untuk olahraga bulutangkis.



Gambar 3.31. Dokumentasi survei.
Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB

Spot untuk olahraga bulutangkis dialihfungsikan menjadi track untuk lari.

2.4 Pengamatan aktivitas dan waktu kegiatan pada alun-alun Ujung Berung

Waktu	Weekday (Senin-Kamis)			Weekend (Sabtu-Minggu)		
	Pagi 05.00-10.00 wib	Siang 10.00-16.00 wib	Sore 16.00-22.00 wib	Pagi 05.00-10.00 wib	Siang 10.00-16.00 wib	Sore 16.00-22.00 wib
Parkir		√	√	√	√	√
Berjualan			√	√	√	√
Bermain						
Bermain (anak-anak)	√	√	√	√	√	√
Otopet		√		√	√	√
Berkuda	√		√	√	√	√
Olahraga						
Bola kasti		√				
Futsal	√	√	√	√	√	√
Bersepeda		√	√	√	√	√

Waktu / Aktivitas	Weekday (Senin-Kamis)			Weekend (Sabtu-Minggu)		
	Pagi 05.00-10.00 wib	Siang 10.00-16.00 wib	Sore 16.00-22.00 wib	Pagi 05.00-10.00 wib	Siang 10.00-16.00 wib	Sore 16.00-22.00 wib
Bulu tangkis				√		
Lari	√		√	√		
Aktivitas Pendukung						
Bersantai	√	√	√	√	√	√
Makan	√	√	√	√	√	√
Minum	√	√	√	√	√	√
Berdiri	√	√	√	√	√	√
Duduk	√	√	√	√	√	√

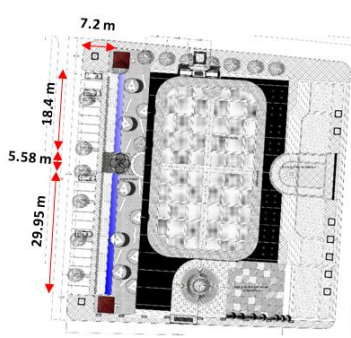
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ruang alun-alun Ujung Berung terhadap aktivitasnya

Sebuah ruang alun-alun dikatakan berhasil jika kebutuhan aktivitas yang dilakukan terpenuhi dengan standar kebutuhan ruangnya. Adapun beberapa aktivitasnya adalah:

4.1.1. Parkir

Tempat parkir dialokasikan pada daerah barat alun-alun. Dengan perhitungan luasan lahan parkir Alun-alun Ujung Berung terhadap standar tempat parkir, didapatkan 18 parkir mobil, 237 parkir sepeda atau 126 parkir motor.

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<p>MOBIL</p> <ul style="list-style-type: none"> Satu baris kendaraan mobil (Hanya mempunyai lebar ruang 7,2 m) Parkir barat (sayap kiri) = panjang lahan : lebar mobil = $18,4\text{m} : 2,5\text{m} = 7,36 \approx 7$ parkir Parkir barat (sayap kanan) = panjang lahan : lebar mobil = $29,95\text{m} : 2,5\text{m} = 11,98 \approx 11$ parkir Total Parkir Mobil = 7 parkir + 11 parkir = 18 parkir mobil (Terpenuhi) <p>SEPEDA</p> <ul style="list-style-type: none"> Bisa untuk 3 baris parkir sepeda (ruang sirkulasi 0,7 m) = lebar lahan : (panjang sepeda+ ruang sirkulasi) = $7,2\text{ m} : (1,7\text{ m} + 0,7\text{ m})$ = 3 baris sepeda Parkir barat (sayap utara) = panjang lahan : lebar sepeda = $18,4\text{m} : 0,6\text{m} = 30,7 \approx 30$ parkir Parkir barat (sayap selatan) = panjang lahan : lebar sepeda = $29,95\text{m} : 0,6\text{m} = 49,92 \approx 49$ parkir Total Parkir Sepeda = (jumlah parkir sayap utara + selatan) x 3 baris = $(30\text{ parkir} + 49\text{ parkir}) \times 3\text{ baris}$ = 237 parkir (Terpenuhi) <p>MOTOR</p> <ul style="list-style-type: none"> Bisa untuk 3 baris parkir sepeda (ruang sirkulasi 1,35 m)

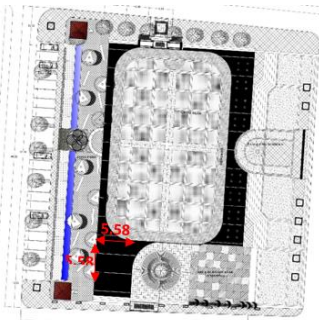
$$= 7,2 \text{ m} : (2,25 \text{ m} + 1,35 \text{ m})$$

$$= 2 \text{ baris motor}$$

- Parkir barat (sayap kiri) = panjang lahan : lebar motor
 $= 18,4\text{m} : 0,75\text{m} = 24,53 \approx 24$ parkir motor
- Parkir barat (sayap kanan) = panjang lahan : lebar motor
 $= 29,95\text{m} : 0,75\text{m} = 39,93 \approx 39$ parkir motor
- Total Parkir Motor
 $= 24 \text{ parkir} + 39 \text{ parkir}$
 $= 63 \text{ parkir (Terpenuhi)}$

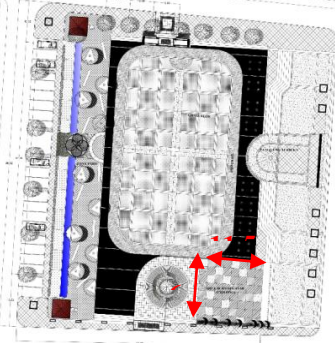
4.1.2. Berjualan

Berjualan merupakan aktivitas mencari nafkah dengan menjual atau memperdagangkan sesuatu. Aktivitas ini mendukung aktivitas utama alun-alun sebagai ruang kumpul masyarakat sebagai pemenuh kebutuhan masyarakatnya maupun meningkatkan perekonomian bagi penjualnya. Berjualan dialokasikan pada daerah selatan alun-alun. Dengan perhitungan luasan lahan berjualan Alun-alun Ujung Berung terhadap standar tempat berjualan, didapatkan tiga gerobak jualan.

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Luas area ruang berjualan $= 5,58\text{m} \times 5,58\text{m}$ $= 31,14 \text{ m}^2$ • Luas gerobak jualan $= 0,6\text{m} \times 1,4\text{m}$ $= 0,84\text{m}^2$ • Banyaknya orang berjualan (ruang sirkulasi (30% x 31,14 = 9,34m²)) $= (31,14 - 9,34) : 0,84$ $= 21,8 : 0,84$ $= 2,33 \approx 3$ penjual gerobak (Terpenuhi)

4.1.3. Bermain

Bermain merupakan aktivitas untuk bersenang-senang. Bermain dialokasikan pada daerah tenggara Alun-alun Ujung Berung. Dengan perhitungan luasan lahan bermain Alun-alun Ujung Berung terhadap standar logistik permainan, dapat disimpulkan lahan tersebut memenuhi kebutuhan aktivitas bermain.

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Ruang Palang Bertangga $= 3,6\text{m} \times 0,85\text{m} = 3,06\text{m}^2$ • Dimensi Ruang Papan Luncur $= 3,4\text{m} \times 0,9\text{m} = 3,06\text{m}^2$ • Dimensi Ruang Ayunan $= 4,5\text{m} \times 2,5\text{m} = 11,25\text{m}^2$ • Dimensi Ruang Jungkat Jungkit $= 4\text{m} \times 0,85\text{m} = 3,4\text{m}^2$ <p>>> Luas total logistic permainan $= \text{Luas Ruang (Palang bertangga+ Papan Luncur + Ayunan + Jungkat jungkit)}$ $= 3,06\text{m}^2 + 3,06\text{m}^2 + 11,25\text{m}^2 + 3,4\text{m}^2$ $= 20,77\text{m}^2$</p>

- Luas area bermain
= $11,25\text{m} \times 6\text{m}$
= $67,5\text{m}^2$
- Luas area logistik permainan yang dibutuhkan (ditambah 30% sirkulasi)
= $20,77\text{ m}^2 + (30\% \times 20,77\text{ m}^2)$
= $20,77\text{ m}^2 + 6,231\text{ m}^2$
= $27,001\text{ m}^2$

Kesimpulan:

Alun-alun memenuhi kebutuhan bermain karena Luas area logistik permainan (ditambah sirkulasi) < Luas area bermain

4.1.4. Olahraga

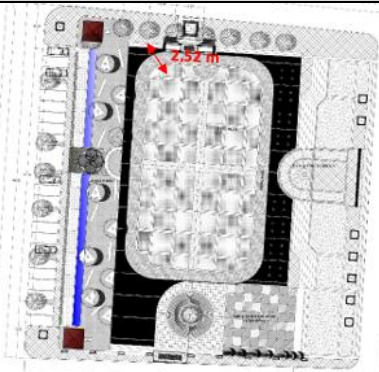
Olahraga merupakan aktivitas gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Pada Alun-alun Ujung Berung ini terdapat empat aktivitas olahraga yaitu lari, futsal, bersepeda dan bulutangkis.

4.1.4.1. Lari (*Jogging*)

Lari merupakan aktivitas berolahraga melangkah dengan kecepatan tinggi. Berlari dialokasikan pada *jogging track* yang terletak pada tengah lahan Alun-alun Ujung Berung. Dengan perhitungan besaran lebar *jogging track* Alun-alun Ujung Berung terhadap standar aktivitas berlari, dapat disimpulkan *jogging track* dapat menampung dua orang pelari.

Kondisi Eksisting

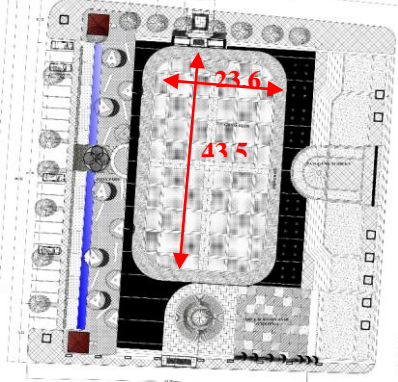
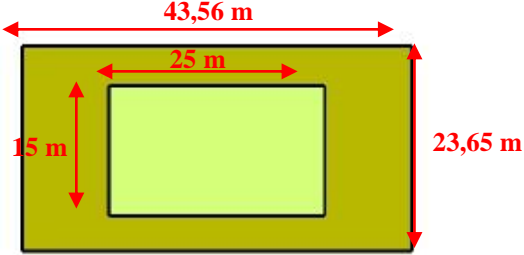
Jumlah Pengguna



- Lebar lintasan eksisting = 2,52 m
- Lebar lintasan standar *jogging track* = 1,2m
- Banyak pelari dalam satu baris
= lebar lintasan eksisting : lebar standar *jogging track*
= $2,52\text{m} : 1,2\text{m}$
= $2,1 \approx 2$ pelari
(Terpenuhi)

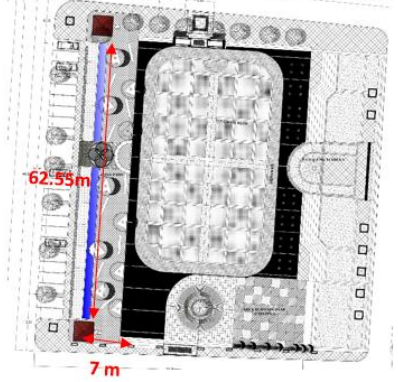
4.1.4.2. Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola dengan kaki pemain ke gawang lawan. Futsal dialokasikan pada lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung. Dengan perhitungan besaran lapangan Alun-alun Ujung Berung terhadap standar aktivitas futsal, didapat kesimpulan lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung dapat menampung satu aktivitas pertandingan futsal

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi standar gawang = 100cm x 3m • Dimensi lapangan futsal (minimal) = 25 m x 15 m • Dimensi Lapangan Alun-alun Ujung Berung = 45,36 m x 23,65 m • Alternatif Desain Lapangan: 1 alternatif  <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pertandingan futsal dalam satu lapangan = 1 pertandingan • Material lapangan alun-alun = paving block (Tidak disarankan)

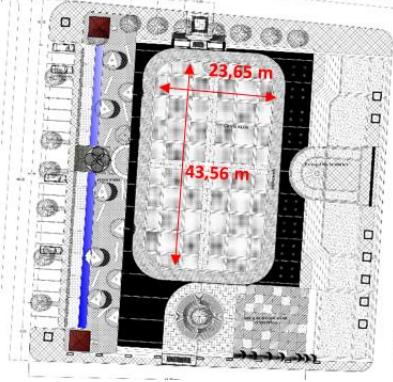
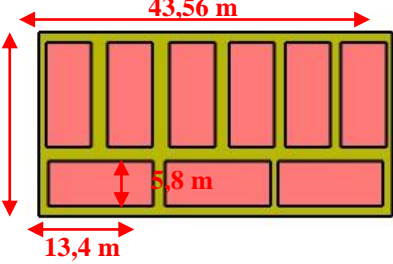
4.1.4.3. Bersepeda

Bersepeda adalah aktivitas olahraga dengan mengendarai sepeda. Bersepeda dialokasikan pada lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung. Dengan perhitungan besaran lapangan Alun-alun Ujung Berung terhadap standar aktivitas futsal, didapat kesimpulan lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung dapat menampung satu aktivitas pertandingan bersepeda

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Area bersepeda = 7m x 62,55 m = 437,85m² • Luas kebutuhan bersepeda = 1,7m x 0,6m = 1,02 m² <p>Kesimpulan: Luas kebutuhan bersepeda > Luas Area bersepeda</p>

4.1.4.4. Bulu Tangkis

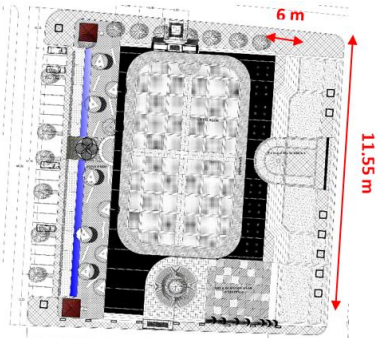
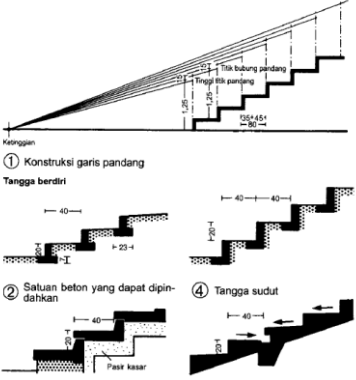
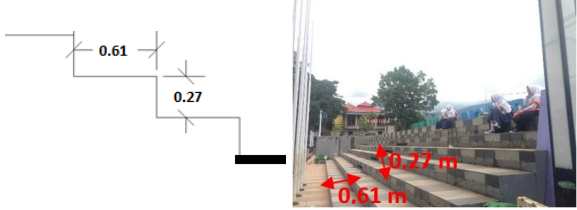
Bulu Tangkis adalah cabang olahraga yang berupa permainan yang dimainkan dengan memakai raket dan kok yang dipukul melampaui jaring yang direntangkan di tengah lapangan. Olahraga Bulu Tangkis dialokasikan pada lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung. Dengan perhitungan besaran lapangan Alun-alun Ujung Berung terhadap standar aktivitas bulu tangkis atau *badminton*, dapat disimpulkan lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung dapat menampung sembilan aktivitas pertandingan badminton.

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi standar lapangan = 5,8m x 13,4 m • Dimensi Lapangan Alun-alun Ujung Berung = 45,36 m x 23,65 m • Alternatif Desain Lapangan: <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">= 9 pertandingan badminton</p>

4.1.5. Aktivitas pendukung

Aktivitas pendukung merupakan aktivitas tambahan yang dapat menghidupkan sebuah alun-alun namun bukan merupakan kegiatan primer. Adapun aktivitas tersebut dapat meliputi duduk, makan, berdiri dan bersosial. Dalam hal ini, kami menganalisa aktivitas duduk yang memiliki standar ruang sebagai berikut

4.1.5.1. Duduk

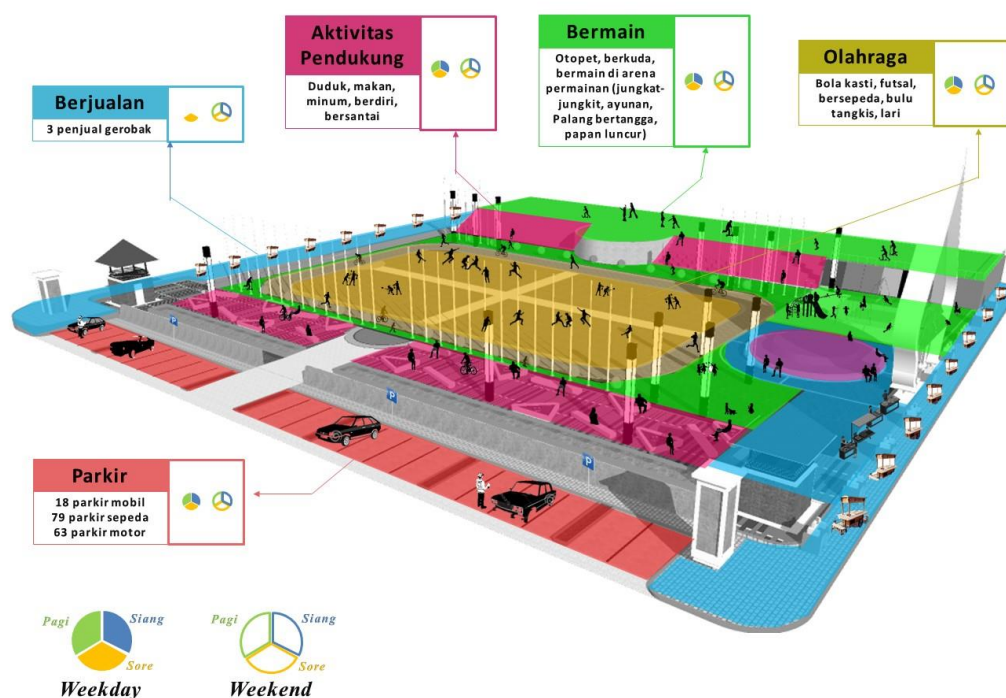
Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Kondisi Eksisting:</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Kesimpulan: Standar tempat duduk terpenuhi oleh tangga sekaligus tempat duduk Alun-alun Ujung Berung</p>

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisa, setelah adanya revitalisasi alun-alun dapat disimpulkan aktivitas-aktivitas yang ada di alun-alun sebagai berikut:

Aktivitas	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Parkir	√	√	
Berjalan	√	√	
Bermain	√	√	
Otopet	√	√	
Berkuda	√	√	
Bola kasti	√	√	
Futsal	√	√	
Bersepeda	√	√	
Bulu tangkis	√	√	
Lari	√	√	
Sepak bola	√		Ukuran lapangan tidak sesuai standar, namun dapat dialihkan dalam aktivitas futsal
Bersantai	√	√	
Makan	√	√	
Minum	√	√	
Berdiri	√	√	
Duduk	√	√	

Seluruh aktivitas sebelum revitalisasi dapat diakomodasi oleh desain alun-alun Ujung Berung setelah revitalisasi. Sepakbola tidak dapat dilakukan kembali namun dapat diganti dengan olahraga futsal yang memiliki kesamaan karakteristik olahraga.



Secara desain alun-alun Ujung Berung sudah dapat memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat. Alangkah baiknya aktivitas alun-alun diatur dalam peraturan tertulis agar masyarakat dapat beraktivitas tanpa adanya pertentangan dari pihak-pihak tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah senantiasa tim penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemberian segala kenikmatan, baik nikmat iman, kesehatan dan kekuatan didalam penyusunan laporan seminar ini. Salawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan laporan ini, tim penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu,, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam penulisan laporan ini yaitu:

1. **Bapak Ir. Tecky Hendarto, M.M.** selaku Ketua Jurusan Arsitektur
2. **Ibu Ir. Shirley Wahadamaputera, M.T.** selaku Ketua Priodik Jurusan Arsitektur
3. **Ibu Dr. Ir. Nurtati Soewarno, M.T.** selaku Koordinator Mata Kuliah Seminar Arsitektur
4. **Bapak Eggi Septianto, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing Mata Kuliah seminar Arsitektur yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada tim penulis
5. **Ibu Dian Duhita, S.T., M.T.** selaku Dosen Penguji Mata Kuliah seminar Arsitektur yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada tim penulis
6. **Bapak Weishaguna, S.T., MM.** selaku Narasumber Perancang Alun-Alun Ujung Berung
7. **Bapak Anto Sumiarto Widjaya** selaku Narasumber Ahli Sejarah Ujung Berung

Serta semua pihak lain yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan laporan ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat. Tim penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan Laporan Seminar Arsitektur ini. Oleh karena itu, tim penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang kan datang. Atas segala perhatiannya tim penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krier, R. (1979). Urban Space. New York : Rizzoli International.
- [2] Lynch, K. (1991). City Sense and City Design. Massachusetts : MIT Press.
- [3] Katam, Sudarsono; 2005; Album Bandoeng Tempo Doeloe; Bandung: NavPress Indonesia. Diambil mengenai pengertian Alun – Alun. Hal 110.
- [4] Widjaya, Anto Sumiarto; 2017; OEDJEONGBROENG, ‘Indung’ Kota Bandung; Bandung: UJUNGBERUNG Q-Ta.
- [5] Zahnd, Markus; 1999; Perancangan Kota secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya; Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [6] Neufert, Ernst; 2002; Data Arsitek Jilid I; Jakarta: Erlangga.
- [7] Neufert, Ernst; 2002; Data Arsitek Jilid II; Jakarta: Erlangga.
- [8] Watson, Donald dkk; 2003; Timer Saver Standards for Urban Design; United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- [9] Haris, Z .(2016). Spesifikasi Ukuran Lapangan Futsal Standar Internasional,[Online]. Tersedia: <http://pkhfutsal.blogspot.co.id/2013/07/spesifikasi-ukuran-lapangan-futsal-standar-internasional.html> [8 Januari 2018]
- [10]Rano (2014). Belajar Desain 3 Dimensi Membuat Gerobak [Online]. Tersedia : <http://rano-rawinkz.blogspot.co.id/2014/06/belajar-desain-3-dimensi-membuat-gerobak.html> [8 Januari 2018]